

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Fashion* bagi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten bukan hanya soal estetika, tapi juga media komunikasi yang merefleksikan identitas, nilai religius, dan posisi sosial mereka sebagai muslimah *modern*. Pilihan *fashion* dipengaruhi lingkungan kampus, media sosial, dan figur muslimah publik sebagai *role model*. Dalam perspektif identitas sosial, *fashion* menjadi simbol keanggotaan komunitas dan citra positif wanita beriman yang adaptif.
2. Pemilihan *fashion* mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020 UIN SMH Banten dipengaruhi oleh faktor sosial dan personal, yaitu: (1) pemahaman agama sebagai dasar syariat, (2) lingkungan keluarga, teman, dan kampus yang memperkuat norma Islami, (3) media sosial dan figur publik sebagai inspirasi muslimah *modern*, (4) kenyamanan dalam aktivitas sehari-hari, (5) budaya lokal yang memengaruhi gaya Islami, (6) tren modern yang diseleksi sesuai nilai agama, dan (7) internalisasi dakwah sebagai *fashion* visual identitas muslimah. Menurut teori identitas sosial Henri Tajfel, identitas Islami ini terbentuk dari keterlibatan aktif dalam komunitas muslimah dan keterikatan simbolik pada norma lingkungan. anpa kata, sekaligus cermin identitas sosial yang terus berkembang lewat interaksi sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Agama: Diharapkan institusi pendidikan, khususnya Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, dapat memperkaya materi dan kajian terkait syariat Islam dalam konteks kehidupan modern, termasuk dalam hal berpakaian. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek hukum berpakaian, tetapi juga membuka ruang dialog reflektif tentang bagaimana *fashion* dapat menjadi ekspresi nilai Islami yang kontekstual dan fleksibel. Implikasinya, mahasiswi akan memiliki pemahaman yang lebih utuh serta kesadaran untuk memadukan identitas religius dengan karakter diri secara autentik.
2. Pemberdayaan Media Sosial: Mengingat peran besar media sosial dalam memberikan inspirasi *fashion* islami, disarankan agar kampus dan organisasi kampus dapat memanfaatkan platform ini untuk memberikan informasi dan panduan terkait *fashion* islami yang sesuai dengan syariat, sekaligus memperkenalkan tren yang tidak melanggar nilai-nilai agama.
3. Dukungan Sosial: Mahasiswi sebaiknya didorong untuk terus mendiskusikan dan berbagi pengalaman mereka mengenai pemilihan *fashion* islami dalam komunitas sosial dan akademik. Ini dapat memperkuat rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan identitas islami melalui pakaian.
4. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas objek studi dengan melibatkan mahasiswi dari berbagai program studi dan universitas lain, untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *fashion* terhadap identitas islami di kalangan mahasiswa